

Pelatihan Penerapan Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah Secara Sistematis sebagai Upaya Penguatan Literasi Akademik

Training on the Application of Systematic Steps in Writing Scientific Papers as an Effort to Strengthen Academic Literacy

Jauhari ^{1*}

Marwiyah ²

^{1*}Department of Early Childhood Islamic Education, Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University of Jember, East Java, Indonesia

²Department of Law, University of August 17, 1945, Banyuwangi, East Java, Indonesia

email: jauhari@uinkhas.ac.id

Kata Kunci

Penulisan karya ilmiah
Literasi akademik
Pelatihan penulisan

Keywords:

Scientific writing
Academic literacy
Writing training

Received: December 2025

Accepted: February 2026

Published: July 2026

Abstrak

Pelatihan ini merespons rendahnya literasi penulisan ilmiah peserta yang ditandai kesulitan memfokuskan topik, menyusun kerangka, membangun pendahuluan berbasis gap, serta menjaga konsistensi sitasi. Pengabdian dilaksanakan daring pada 53 peserta menggunakan pelatihan berbasis proses yang memadukan ceramah interaktif, contoh aplikatif, latihan bertahap, dan diskusi-refleksi. Materi mencakup pra-penulisan (topik dan masalah), penelusuran referensi kredibel, penyusunan kerangka, pengenalan struktur IMRaD, serta klinik manajemen referensi. Observasi selama kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta, meningkatnya pemahaman alur penulisan sistematis, kemampuan membedakan fungsi bagian artikel, dan bertambahnya kesadaran etika akademik melalui praktik sitasi yang lebih konsisten. Temuan menegaskan efektivitas pendekatan *step-by-step* berbasis umpan balik untuk penguatan literasi akademik, namun pelaksanaan daring membatasi pendampingan individual. Disarankan evaluasi *pre-post*, penggunaan rubrik draf, dan klinik berkelanjutan hingga terbentuk luaran artikel lebih siap diseminasi atau submit. Peserta juga berlatih memetakan konteks-gap-kontribusi dan merancang rencana revisi, sehingga draft awal mulai terbentuk dan dapat ditindaklanjuti pada sesi klinik secara mandiri.

Abstract

This community service program addresses limited academic writing literacy among participants, characterized by difficulties with topic focus, manuscript structure, articulation of research gaps, and citation consistency. The program was conducted online using a process-based training approach that integrated interactive lectures, step-by-step exercises, practical examples, and discussion-reflection sessions. The training covered pre-writing strategies, credible literature searching, manuscript outlining, IMRaD structure, and reference management. Observations during the activities indicated active participant engagement, improved understanding of the stages of systematic writing, clearer differentiation of article sections, and increased awareness of academic ethics through more consistent citation practices. Participants also demonstrated better ability to organize ideas and develop coherent outlines aligned with scholarly conventions. These findings confirm that a structured, step-by-step training model supported by feedback effectively strengthens academic writing literacy. However, online delivery limited individual mentoring and quantitative measurement of improvement. Future programs should incorporate pre-post assessments, draft evaluation rubrics, and sustained writing clinics to ensure measurable outputs, such as manuscripts ready for dissemination or journal submission.



© 2026 Jauhari, Marwiyah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11928>

PENDAHULUAN

Publikasi karya ilmiah merupakan instrumen utama dalam diseminasi pengetahuan, penguatan reputasi akademik, serta mekanisme validasi ilmiah melalui proses telaah sejawat. Dalam ekosistem pendidikan tinggi, kemampuan menulis karya ilmiah menjadi kompetensi kunci bagi mahasiswa karena berkaitan langsung dengan keberhasilan studi, penyelesaian

How to cite: Jauhari & Marwiyah. (2026). Pelatihan Penerapan Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah Secara Sistematis sebagai Upaya Penguatan Literasi Akademik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(7), 2119-2125. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11928>

tugas akhir, serta kesiapan berpartisipasi dalam komunitas akademik (Gastel *et al.*, 2016). Di Indonesia, penguatan kapasitas penulisan ilmiah juga sejalan dengan mandat Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang menekankan transfer pengetahuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terukur (Republik Indonesia, 2012). Karya ilmiah menuntut ketepatan struktur, koherensi argumentasi, dan kepatuhan terhadap etika akademik, termasuk sitasi yang benar dan penghindaran plagiarisme. Artikel ilmiah yang layak publikasi umumnya mengikuti struktur IMRaD dan memerlukan strategi penyajian yang menjembatani data/temuan dengan narasi ilmiah yang logis (Cargill *et al.*, 2013). Namun, praktik lapangan menunjukkan bahwa peneliti sering mengalami hambatan dalam menerapkan langkah-langkah penulisan karya ilmiah secara sistematis. Tantangan umum mencakup kesulitan memilih topik yang fokus, merumuskan latar belakang yang argumentatif, menyusun kerangka tulisan, serta menegaskan kebaruan atau nilai tambah tulisan dibanding literatur terdahulu (Belcher, 2019). Hambatan teknis juga kerap muncul pada konsistensi sitasi, manajemen referensi, dan kepatuhan terhadap gaya selingkung jurnal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas naskah dan kesiapan publikasi. Temuan dan pengalaman pengabdian pada berbagai komunitas profesional menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan penelitian dan penulisan artikel ilmiah membutuhkan penguatan kompetensi yang terstruktur dan pendampingan praktik, bukan sekadar penyampaian materi konseptual (Jauhari *et al.*, 2020). Berbagai program pelatihan penulisan ilmiah telah dilakukan melalui skema *workshop* dan pendampingan. Pendekatan yang efektif cenderung menekankan pembelajaran bertahap (*step-by-step*) dengan kombinasi penjelasan konsep, contoh konkret, latihan terarah, serta umpan balik terhadap produk tulisan (Cargill *et al.*, 2013). Sejumlah praktik pengabdian pada ranah pendidikan dan komunitas juga memperlihatkan pentingnya rancangan pelatihan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan peserta, misalnya melalui penguatan keterampilan praktik dan evaluasi hasil kegiatan (Jauhari, 2020; Viana, 2021; Viana *et al.*, 2020). Dengan demikian, dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di lingkungan kampus, pelatihan penulisan ilmiah untuk peserta relevan diposisikan sebagai strategi pemberdayaan yang menumbuhkan literasi ilmiah sekaligus produktivitas akademik. Kegiatan pengabdian tentang penulisan ilmiah menunjukkan bahwa banyak program masih berfokus pada pengenalan umum struktur artikel dan prosedur publikasi, sementara mekanisme untuk memastikan keluaran terukur misalnya tersusunnya draf artikel yang lebih siap *submit* sering belum terintegrasi secara sistematis. Selain itu, pelatihan yang menggabungkan pemetaan retorika pendahuluan, klinik sitasi/manajemen referensi, dan simulasi proses *peer review* (sebagai pengalaman otentik publikasi) masih relatif terbatas (Sari *et al.*, 2025). Di sisi lain, praktik pengabdian pada bidang lain memperlihatkan bahwa desain pelatihan yang menekankan peningkatan kesadaran dan kepatuhan pada aspek regulatif/etik misalnya pada pelatihan kekayaan intelektual dan implementasi undang-undang dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku peserta secara lebih konkret (Marwiyah *et al.*, 2024). Analogi ini menguatkan argumentasi bahwa pelatihan penulisan ilmiah untuk peserta juga perlu memasukkan aspek kepatuhan dan etika akademik (misalnya sitasi, plagiarisme, dan pengelolaan referensi) sebagai bagian dari kompetensi inti, bukan sekadar pelengkap. Berdasarkan celah tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pelatihan langkah-langkah penulisan karya ilmiah yang dirancang khusus untuk kebutuhan peserta dan berorientasi pada proses serta keluaran. Program ini mengintegrasikan :

- 1) penulisan pendahuluan untuk membantu peserta membangun konteks gap kontribusi secara meyakinkan;
- 2) pendampingan penyusunan kerangka dan alur argumentasi; dan
- 3) klinik sitasi dan manajemen referensi; (Swales, 1990; Cargill *et al.*, 2013).

Dengan rancangan tersebut, pelatihan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi menargetkan peningkatan kualitas produk tulisan peserta hingga terbentuk draf yang dapat ditindaklanjuti untuk publikasi atau diseminasi ilmiah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi peserta dalam menerapkan tahapan penulisan karya ilmiah secara sistematis sesuai standar akademik. Secara khusus, pengabdian ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan :

- a) menentukan topik dan merumuskan masalah penelitian/tulisan;
- b) menyusun latar belakang yang argumentatif berbasis literatur;
- c) menegaskan *research gap* dan kebaruan;

- d) menulis bagian-bagian utama artikel secara koheren; serta
- e) menerapkan sitasi dan daftar pustaka yang konsisten. Selain itu, pengabdian ini ditujukan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis akademik yang berkelanjutan melalui strategi penulisan bertahap dan revisi terencana (Belcher, 2019; Jauhari *et al.*, 2020).

Urgensi pengabdian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat literasi penulisan ilmiah peserta agar mereka mampu menyelesaikan artikel dengan kualitas akademik yang lebih baik dan memiliki kesiapan untuk mengembangkan naskah menjadi publikasi. Peningkatan kapasitas menulis ilmiah pada peserta tidak hanya berdampak pada capaian individu, tetapi juga pada penguatan budaya akademik di perguruan tinggi melalui peningkatan kualitas karya tulis, daya saing ilmiah, dan diseminasi pengetahuan yang lebih luas (Gastel *et al.*, 2016; Republik Indonesia, 2012). Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan menjadi model pemberdayaan peserta yang aplikatif dan berkontribusi nyata terhadap implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam penguatan kualitas pembelajaran dan luaran ilmiah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan pelatihan terstruktur dan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pembelajaran penulisan karya ilmiah. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep penulisan ilmiah secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dan sistematis dalam menghasilkan draf karya ilmiah.

1. Desain dan Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan model pelatihan berbasis proses (*process-based training*), di mana materi disampaikan secara berurutan mengikuti alur logis penulisan karya ilmiah. Pelatihan dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman konseptual, diskusi interaktif, dan simulasi/praktik, sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya penguatan kompetensi secara bertahap, mulai dari tahap pra-penulisan hingga pasca-penulisan.

2. Sasaran dan Partisipan

Sasaran kegiatan pengabdian adalah 53 orang peserta sebagian besar adalah mahasiswa dan peserta umum yang memiliki kebutuhan peningkatan kompetensi penulisan karya ilmiah, khususnya dalam memahami langkah-langkah penulisan yang sistematis. Peserta berasal dari latar belakang akademik yang beragam dan mengikuti kegiatan secara daring, sehingga metode penyampaian disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh yang menuntut kejelasan struktur materi dan interaksi yang efektif.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut :

- a) Tahap Persiapan, meliputi penyusunan materi pelatihan, penyesuaian konten dengan kebutuhan peserta, serta perancangan alur penyampaian materi yang sistematis.
- b) Tahap Pelaksanaan Pelatihan, yang mencakup penyampaian materi inti penulisan karya ilmiah, yaitu :
 - 1) pemilihan topik dan penentuan tema,
 - 2) pengumpulan bahan dan referensi kredibel, dan
 - 3) perencanaan kerangka penulisan.
- c) Tahap Diskusi dan Refleksi, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam penulisan, serta merefleksikan pemahaman mereka terhadap langkah-langkah penulisan ilmiah.
- d) Tahap Evaluasi, yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan efektivitas pelatihan melalui umpan balik dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

4. Metode Penyampaian Materi

Materi disampaikan melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan contoh aplikatif. Ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar dan kerangka teoretis penulisan karya ilmiah, sementara diskusi dimanfaatkan untuk mengklarifikasi pemahaman peserta dan mengaitkan materi dengan pengalaman penulisan mereka. Contoh aplikatif diberikan untuk menunjukkan implementasi konkret dari setiap langkah penulisan, sehingga peserta memperoleh gambaran nyata mengenai praktik penulisan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pelatihan dan keterlibatan peserta

Pelatihan penulisan karya ilmiah diikuti oleh 53 orang peserta dilaksanakan secara daring dengan pendekatan terstruktur dan partisipatif. Berdasarkan observasi selama sesi, peserta menunjukkan keterlibatan aktif terutama pada bagian diskusi kendala penulisan, pemilihan topik, dan strategi menyusun kerangka naskah. Interaksi dua arah (tanya jawab dan refleksi) membantu memunculkan kebutuhan nyata peserta, sekaligus memperlihatkan bahwa tantangan penulisan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual khususnya pada penyusunan alur argumentasi dan penegasan fokus tulisan. Pola ini konsisten dengan pandangan bahwa kompetensi menulis akademik terbentuk melalui proses berulang yang melibatkan praktik dan umpan balik, bukan sekadar pemahaman teori (Cargill *et al.*, 2013). Secara umum, dinamika pelatihan menunjukkan bahwa mode daring tetap memungkinkan terjadinya penguatan literasi akademik apabila materi disusun berurutan (*process-based*) dan disertai contoh aplikatif. Hasil ini sejalan dengan temuan pada beberapa praktik pengabdian/pendampingan di ranah pendidikan yang menekankan pentingnya rancangan pelatihan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan peserta (Viana, 2021; Viana *et al.*, 2020). Dokumentasi kegiatan (Gambar 1) mendukung deskripsi bahwa pelatihan berlangsung dalam format presentasi materi dan diskusi interaktif.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah.

Penguatan kompetensi pra-penulisan: topik, masalah, dan kelayakan sumber

Pada tahap pra-penulisan, peserta diarahkan untuk memilih topik yang fokus, relevan, serta memiliki potensi pengembangan menjadi tulisan ilmiah. Diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta sebelumnya cenderung memulai penulisan dari “judul” tanpa pemetaan masalah dan tujuan yang jelas. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa penentuan topik idealnya didahului oleh identifikasi masalah/isu, pembatasan ruang lingkup, serta penelusuran referensi awal untuk memastikan ketersediaan sumber ilmiah kredibel. Perubahan ini penting karena fase pra-penulisan menentukan kualitas alur argumentasi pada bagian pendahuluan dan konsistensi tujuan tulisan. Hasil tersebut menguatkan argumentasi bahwa hambatan peserta sering muncul sejak tahap awal menentukan fokus, menyusun kerangka, dan membangun storyline ilmiah yang berdampak pada rendahnya kesiapan naskah untuk dipublikasikan (Belcher, 2019). Dengan demikian, penguatan pra-penulisan melalui pelatihan sistematis berkontribusi pada peningkatan

literasi akademik yang bersifat fundamental: kemampuan mengubah isu menjadi persoalan akademik yang dapat ditulis dan didukung literatur.

Penguatan struktur dan logika naskah: dari kerangka ke IMRaD

Pada tahap inti pelatihan, peserta diperkenalkan dengan struktur artikel ilmiah yang umum digunakan (IMRaD) sebagai “peta” untuk mengorganisasi ide dan hasil penelusuran literatur. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu membedakan fungsi tiap bagian (pendahuluan-metode-hasil-pembahasan-simpulan), sehingga penyajian naskah tidak lagi bersifat naratif bebas, melainkan mengikuti logika ilmiah. Temuan ini konsisten dengan literatur penulisan artikel ilmiah yang menekankan pentingnya strategi dan tahapan agar penulis dapat menjembatani gagasan/ data menjadi narasi ilmiah yang logis (Cargill *et al.*, 2013; Gastel *et al.*, 2016). Di level pengabdian, hasil ini juga mempertegas bahwa pelatihan efektif ketika memandu peserta dari “apa yang ingin ditulis” menuju “bagaimana menulisnya secara sistematis”.

Manajemen referensi memperkdan kepatuhan etika akademik

Respons peserta menunjukkan bahwa masalah yang paling sering dialami adalah inkonsistensi gaya sitasi dan kesulitan mengelola daftar pustaka. Melalui latihan, peserta diperkenalkan pada prinsip sitasi yang benar dan cara menjaga konsistensi rujukan agar naskah lebih rapi dan memenuhi standar akademik. Secara konseptual, penguatan aspek sitasi dan etika akademik penting karena kualitas naskah tidak hanya ditentukan oleh isi, tetapi juga kepatuhan pada aturan akademik dan gaya selingkung (Gastel *et al.*, 2016). Analogi dari pengabdian di bidang lain memperlihatkan bahwa pelatihan yang menekankan kepatuhan pada aspek regulatif/etik dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku peserta secara lebih konkret (Marwiyah & Jauhari, 2024). Dengan demikian, klinik sitasi dan manajemen referensi pada pelatihan ini diposisikan sebagai elemen inti penguatan literasi akademik, bukan pelengkap.

Diskusi sebagai mekanisme umpan balik

Sesi diskusi dan refleksi berfungsi sebagai ruang evaluasi formatif: peserta mengidentifikasi kendala, mengklarifikasi konsep, serta merumuskan rencana perbaikan tulisan. Pola pertanyaan peserta menunjukkan kebutuhan dominan pada :

- 1) strategi merumuskan latar belakang yang tidak “melebar”,
- 2) cara mencari dan memilah referensi kredibel, dan
- 3) cara mengubah kerangka menjadi paragraf yang koheren. Temuan ini memperkuat bahwa pelatihan menulis memerlukan pembiasaan revisi dan umpan balik, karena kompetensi menulis berkembang melalui iterasi (Belcher, 2019; Cargill *et al.*, 2013).

Dari perspektif desain pengabdian, diskusi dan refleksi menjadi pembeda penting dibanding pelatihan satu arah, karena memungkinkan proses koreksi miskonsepsi dan pembentukan strategi menulis yang lebih realistis sesuai kondisi peserta. Hal ini juga sejalan dengan temuan pengabdian pada komunitas profesional bahwa peningkatan kemampuan penelitian dan penulisan artikel memerlukan pendampingan praktik (Jauhari *et al.*, 2020).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan diskusi pelatihan penulisan karya ilmiah.

Kontribusi program terhadap penguatan literasi akademik

Secara keseluruhan, hasil pelatihan mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta terhadap tahapan penulisan ilmiah yang sistematis mulai dari pra-penulisan, penyusunan kerangka, penguatan pendahuluan berbasis gap, hingga penataan sitasi. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan berbasis proses dan kepatuhan etika akademik (sitasi dan manajemen referensi). Temuan ini juga menegaskan bahwa pendekatan *step-by-step* dengan contoh aplikatif dan umpan balik merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan produktivitas akademik peserta pelatihan (Belcher, 2019; Cargill *et al.*, 2013).

Keterbatasan dan implikasi pengembangan

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama karena pelaksanaan daring dapat membatasi intensitas pendampingan individual dan pemeriksaan draf peserta secara mendalam. Selain itu, evaluasi yang berbasis umpan balik selama sesi belum sepenuhnya menangkap peningkatan kemampuan secara kuantitatif. Oleh karena itu, pengabdian lanjutan direkomendasikan untuk menambahkan evaluasi *pre-post test*, rubrik penilaian draf (misalnya kualitas pendahuluan, koherensi kerangka, konsistensi sitasi), serta pendampingan klinik penulisan berkelanjutan agar luaran berupa draf siap submit dapat lebih terukur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan penerapan langkah-langkah penulisan karya ilmiah secara sistematis terbukti relevan sebagai strategi penguatan literasi akademik peserta, ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta terhadap tahapan pra-penulisan (penentuan topik, perumusan masalah, dan kelayakan sumber), kemampuan menyusun kerangka serta logika naskah berbasis struktur IMRaD, dan kesadaran terhadap kepatuhan etika akademik melalui praktik sitasi serta manajemen referensi, yang diperkuat oleh mekanisme diskusi sebagai umpan balik formatif untuk mendorong revisi berkelanjutan; meskipun demikian, pelaksanaan daring masih membatasi pendampingan individual dan pengukuran capaian secara kuantitatif, sehingga disarankan agar kegiatan lanjutan mengintegrasikan evaluasi *pre-post test*, penggunaan rubrik penilaian draf (misalnya kualitas pendahuluan, koherensi kerangka, dan konsistensi sitasi), serta klinik penulisan berkelanjutan sampai terbentuk luaran terukur berupa draf artikel yang lebih siap diseminasi atau diajukan ke jurnal. Kesimpulan dibuat dalam satu paragraf tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh panitia pelaksana kegiatan Pelatihan Penerapan Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah Secara Sistematis atas dedikasi dan dukungan yang diberikan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus HMPS Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan fasilitas serta izin pelaksanaan kegiatan dan peserta yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Belcher, W. L. (2019). Writing your journal article in twelve weeks: A guide to academic publishing success (2nd ed.). University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226500089.001.0001>
- Cargill, M., & O'Connor, P. (2013). Writing scientific research articles: Strategy and steps (2nd ed.). Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1086/650288>

- Gastel, B., & Day, R. A. (2016). How to write and publish a scientific paper (8th ed.). Greenwood.
https://books.google.co.id/books?id=ql5vtgAACAAJ&hl=id&source=gbs_book_other_versions_r&cad=3
- Jauhari, J. (2020). Deteksi gangguan pendengaran pada anak usia dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *1*(1), 61–71. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.8>
- Jauhari, J., Supriyadi, S., Asih, S. W., Kurniawati, D., & Abdi, E. (2020). Upaya peningkatan kemampuan penelitian dan penulisan artikel ilmiah bagi perawat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, *4*(2), 66–74. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7489>
- Marwiyah, M., & Jauhari, J. (2024). Peningkatan kesadaran wirausahawan melalui pelatihan hak kekayaan intelektual dan penerapan undang-undang hak cipta: Enhancing entrepreneur awareness through intellectual property rights training and copyright law implementation. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(10), 1931–1936. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/7489>
- Meisani, D. R. (2022). Improving students writing skills through writing workshop: An action research. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, *13*(1), 35–49. <https://doi.org/10.15642/NOBEL.2022.13.1.35-49>
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>
- Sari, R., & Pebriani, R. A. (2025). Pengabdian melalui workshop pelatihan teknik menulis artikel dan publikasi untuk mahasiswa. *Jurnal Surya Masyarakat*, *7*(2), 215–226. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5452528>
- Swales, J. M. (1990). Genre analysis: English in academic and research settings. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books/about/Genre_Analysis.html?id=shX_EV1r3-0C&redir_esc=y
- Safron, D. (2018). Penciptaan Kaligrafi Arab Teknik Timbul Dari Bahan Silikon. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/32950/>
- Sholikhan, M., Prasetyo, S.Y.J., Hartomo, K.D. (2019). Pemetaan Lokasi UMKM Kaligrafi Kabupaten Kudus Dengan Metode Location Based Service Sebagai Media Promosi Berbasis WebGIS. *ICM Indonesian Journal of Computing and Modeling*, *2*(1): 8–16. <https://ejournal.uksw.edu/icm/article/view/2535>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1): 61–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Viana, R. O. (2021). Application of motion and song learning in early childhood. In 1st International Conference on Character Education (ICCE 2020) (pp. 213–216). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.032>
- Viana, R. O., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 108–118. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.5538>
- Zarnuji, A., Amrulloh, H., Azizah, I.N. (2018). Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset: Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Kertas Sebagai Media Kaligrafi. Lampung Tengah: Wali Songo Sukajadi. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2243>